

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian korelasi atau hubungan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan dari variabel yang telah ditentukan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian analitik korelasi. Desain penelitian analitik korelasi merupakan suatu penelitian yang menggunakan penelaah hubungan antar dua variabel pada satu situasi atau sekelompok subjek kemudian dianalisis untuk mengetahui dari hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental. Jenis penelitian ini merupakan case control atau kasus kontrol yang merupakan penelitian survey analitik yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (responden) (Sugiyono, 2019).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat tertentu (Nursalam, 2018).

Penelitian ini berfungsi untuk menjawab hipotesis yang sudah ditentukan mengenai hubungan antara variabel bebas yaitu status fisik ASA dengan variabel terikat yaitu proses penyembuhan luka fase proliferasi pada pasien post operasi laparatomi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 13 November – 25 November 2025

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Poli RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian menggambarkan sekumpulan data yang sangat besar dan luas, mencakup seluruh individu, objek, benda, atau ukuran lain yang menjadi fokus atau sasaran utama dari suatu studi. Populasi mencakup semua kemungkinan elemen yang relevan dengan permasalahan penelitian (Renggo & Kom, 2022). Populasi pada penelitian ini yaitu pasien dewasa yang menjalani operasi laparatomi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Jumlah populasi pasien yang terdaftar menjalani pembedahan laparatomi sebulan dengan jumlah rata-rata 61 pasien.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui metode tertentu dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Rumus ini bertujuan agar jumlah sampel yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi populasi secara akurat, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan dan distribusi data menjadi optimal (Nursalam, 2018). Berikut merupakan rumus dari teknik pengambilan sampel slovin:

$$n : \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sample / jumlah responden

N : ukuran populasi

E : presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sample yang masih ditolerir, $e = 0,05$

$$n : \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n : \frac{61}{1 + 61 (0,05)^2}$$

$$n : \frac{61}{1 + 0,152}$$

$$n : \frac{61}{1,152}$$

$$n : 53$$

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling merupakan proses pemilihan sampel dari suatu populasi yang bertujuan untuk memperoleh perwakilan yang tepat dari populasi tersebut. Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dengan harapan sampel tersebut benar-benar mewakili seluruh subjek yang diteliti (Nursalam, 2018).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang telah diketahui sebelumnya dan dianggap relevan serta sesuai dengan tujuan penelitian (Nursalam, 2018).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri tertentu yang wajib dimiliki oleh elemen dalam populasi atau sampel agar dapat diikutsertakan dalam penelitian (Renggo & Kom, 2022). Pada penelitian ini, kriteria inklusinya adalah:

- 1) Pasien dewasa (usia ≥ 18 tahun) yang menjalani operasi laparatomi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

- 2) Pasien dengan data status fisik ASA yang lengkap dalam rekam medis.
- 3) Pasien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.
- 4) Pasien dalam kondisi sadar dan kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi digunakan untuk menetapkan karakteristik yang dianggap tidak relevan atau tidak memenuhi syarat sehingga tidak dimasukkan dalam penelitian (Renggo & Kom, 2022). Pada penelitian ini, kriteria eksklusinya adalah:

- 1) Pasien yang pulang paksa, dirujuk ke fasilitas lain, atau meninggal sebelum evaluasi penyembuhan luka dilakukan.
- 2) Pasien dengan data rekam medis yang tidak lengkap, khususnya terkait status fisik ASA dan status luka.

3.5 Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dianggap oleh peneliti memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya dalam suatu penelitian (Renggo & Kom, 2022). Variabel independen pada penelitian ini adalah status fisik ASA (*American Society Of Anesthesiologist*).

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang diasumsikan akan dipengaruhi oleh variabel bebas dalam proses eksperimen atau penelitian (Renggo & Kom, 2022). Variabel dependen pada penelitian ini adalah proses penyembuhan luka fase proliferasi.

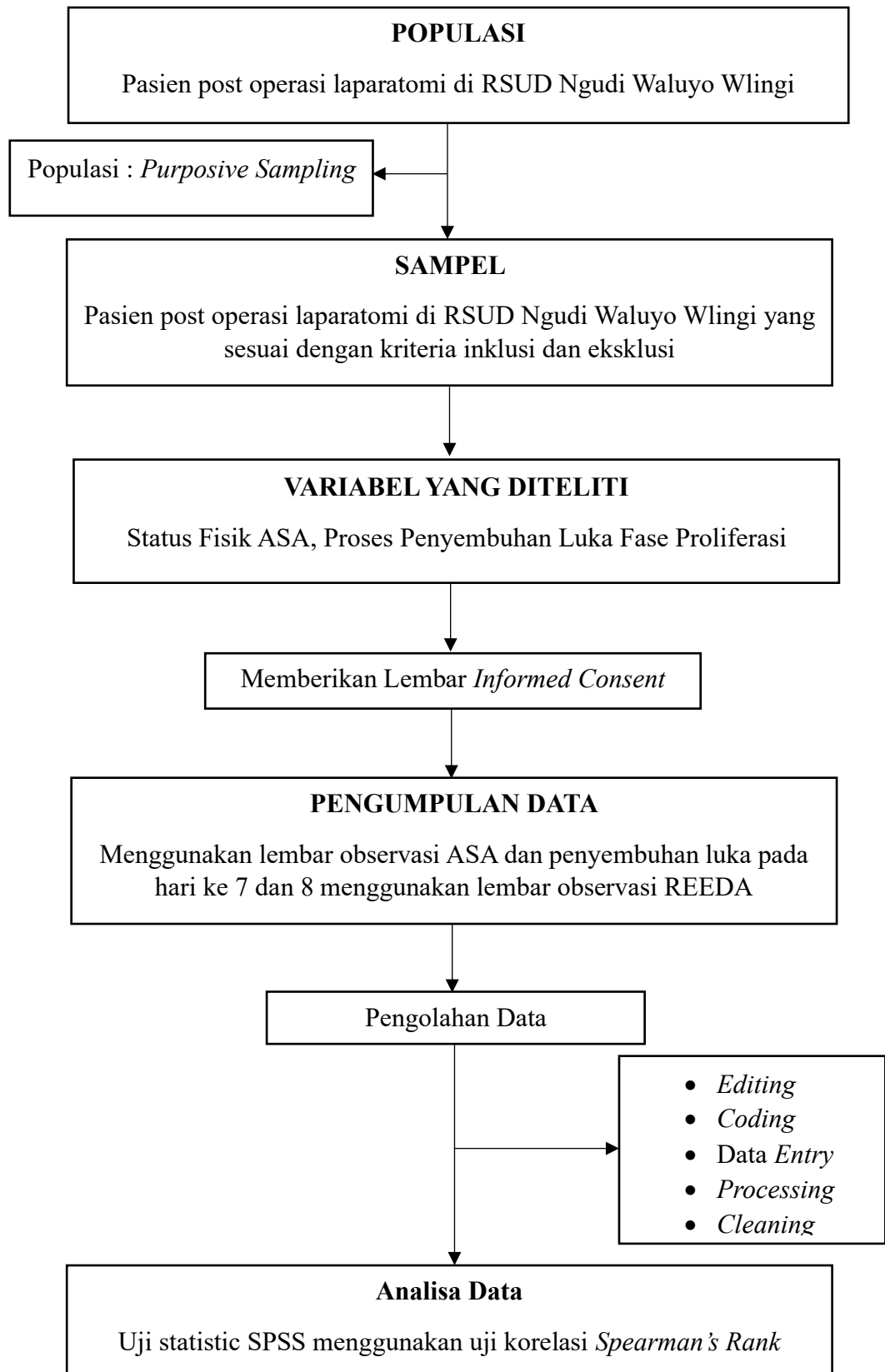
3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran batasan dan metode pengukuran dari variabel yang akan diteliti. Perumusannya menggunakan istilah-istilah yang bersifat praktis dan dapat diterapkan, sehingga variabel tersebut dapat diukur secara jelas. Tujuan dari penyusunan definisi operasional adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran dan analisis terhadap variabel yang diteliti (Nisma Iriani et al., 2022).

Tabel 3 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
1	Variabel Independen : Status Fisik ASA	Penilaian status fisik pasien pra-operasi berdasarkan sistem ASA	Klasifikasi Pra anastesi berdasarkan (ASA) : 1. ASA 1 2. ASA 2 3. ASA 3	Lembar observasi berdasarkan data rekam medis yang mencatat skor ASA pasien yang ditentukan sebelum operasi oleh dokter anastesi.	Ordinal	1. ASA 1 2. ASA 2 3. ASA 3
2.	Variabel Dependen : Proses Penyembuhan Luka Fase Proliferasi	Tingkat penyembuhan luka pasca operasi laparatomi yang dinilai pada hari ke 7 atau 8 menggunakan skala REEDA, yang mencakup lima indikator penyembuhan luka secara visual.	1. Kemerahan 2. Edema 3. Adanya Perdarahan 4. Keluarnya Cairan 5. Pendekatan antara tepi luka	- Lembar observasi Skala REEDA - Penggaris pengukur luka	Ordinal	1. Luka Sangat Baik 2. Luka Baik 3. Luka Kurang Baik

3.7 Kerangka Operasional



3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap kedua variabel penelitian. Peneliti menggunakan lembar observasi klasifikasi status fisik (ASA) yang datanya diambil dari rekam medis responden, sedangkan untuk menilai penyembuhan luka digunakan lembar observasi skala REEDA, dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi luka responden.

3.9 Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan perijinan penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
2. Mengajukan permohonan perijinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data di bagian Diklat RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
3. Menyerahkan surat disposisi yang diterbitkan oleh Diklat RSUD Ngudi Waluyo Wlingi kepada kepala ruang poli RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
4. Peneliti menentukan pasien post operasi laparatomi yang dijadikan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

5. Dalam pengambilan data, peneliti dibantu oleh enumerator yang sudah dijelaskan tahap tahap penelitian oleh peneliti. Agar data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian
6. Peneliti memberikan *informed consent* dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian
7. Melakukan observasi status fisik (ASA) pada saat evaluasi pra-anestesi pada pasien laparatomi, lalu pada hari ke 7 atau 8 di ruang poli peneliti melakukan observasi penyembuhan luka.
8. Melakukan pengolahan data dan menganalisa data hasil penelitian
9. Melakukan penyajian data dan mengambil keputusan

3.10 Cara Pengolahan Data

Pengolahan data adalah tahapan dalam mengubah data mentah menjadi data yang lebih terstruktur dan sistematis agar dapat dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Editing

Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan dari masing-masing responden untuk memastikan bahwa semua data telah terisi dengan lengkap, benar, dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

2. Coding

Langkah ini dilakukan dengan memberikan kode pada setiap data untuk membedakan jenis karakter atau informasi yang diperoleh.

Proses ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengelolaan dan analisis data, baik dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat.

3. Data *Entry*

Data *entry* merupakan proses memasukkan data ke dalam kolom atau tabel setelah data tersebut diperiksa, dikoreksi, dan diklasifikasikan berdasarkan jawaban yang telah diberikan pada pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini, penting bagi peneliti untuk memahami isi dan konteks penelitian, karena perangkat lunak komputer tidak memiliki kemampuan untuk menafsirkan makna data secara substantif.

4. *Processing*

Tahapan *processing* merujuk pada kegiatan pengolahan dan analisis data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian serta menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS.

5. *Cleaning*

Cleaning adalah langkah untuk memastikan keakuratan data dengan cara memverifikasi apakah data yang dimasukkan sudah tepat dan bebas dari kesalahan, baik saat proses input maupun selama tahap entri data berlangsung. Tujuan utama dari langkah ini adalah untuk meminimalkan risiko kehilangan atau kesalahan data.

3.11 Analisa Data

3.10.1 Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Norfai, 2022). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang dianalisis, yaitu status fisik ASA (*American Society of Anesthesiologists*) dan tingkat proses penyembuhan luka fase proliferasi post laparotomi. Status fisik ASA bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi status fisik pasien sebelum operasi berdasarkan kategori ASA I hingga ASA III. Data klasifikasi ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta narasi deskriptif, yang mencantumkan jumlah pasien dan persentase masing-masing kategori Status Fisik ASA.

Sementara itu, penyembuhan luka pada pasien post laparotomi akan dinilai menggunakan Skala REEDA, yang terdiri dari lima indikator utama: *Redness* (kemerahan), *Edema* (pembengkakan), *Ecchymosis* (memar), *Discharge* (lendir/nanah), dan *Approximation* (pertemuan tepi luka). Masing-masing komponen diberi skor dari 0 hingga 3, sehingga total skor berkisar antara 0 hingga 15. Berdasarkan total skor REEDA, tingkat penyembuhan luka diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu skor 0-3 menunjukkan penyembuhan luka yang sangat baik, skor 4

hingga 5 menunjukkan penyembuhan luka yang baik, dan skor 6-15 menunjukkan penyembuhan luka yang kurang baik. Hasil pengukuran tersebut juga akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi deskriptif untuk menunjukkan jumlah serta persentase pasien dalam masing-masing kategori penyembuhan luka.

Data yang dihasilkan dari pengukuran ini kemudian akan diskoring dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait data responden. Dengan interpretasi menurut Rukajat. (2018) yang dikutip dari (Tati & Adzkiya, 2023) :

100% = Seluruhnya

76%-99% = Hampir Seluruhnya

51%-75% = Sebagian Besar

50% = Setengahnya

25%-49% = Hampir Setengahnya

1%-24% = Sebagian Kecil

0% = Tidak Satupun

3.10.2 Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan terhadap dua variabel yang diperkirakan memiliki keterkaitan atau korelasi satu sama lain (Nursalam, 2018). Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara Status Fisik ASA dengan proses penyembuhan luka fase proliferasi pasca operasi laparatomi. Pengolahan data dilakukan melalui

analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 3 2 Analisis Bivariat

Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji Bivariat	Interpretasi
Status Fisik ASA	Penyembuhan Luka Fase Proliferasi	<i>Spearman's Rank</i>	Untuk menentukan nilai korelasi ($P < 0.05$)

Uji korelasi Spearman's Rank adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berdata ordinal atau salah satu dari variabel berdata ordinal dan nominal atau rasio. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi (Sugiyono, 2016).

Tabel 3 3 Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Hubungan
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data ordinal. Nilai signifikansi (Sig.) atau p-value digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Suatu hubungan dikatakan signifikan apabila nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh kurang dari 0,05. Sebaliknya, bila nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap tidak signifikan atau tidak bermakna (Sugiyono, 2016).

Nilai korelasi dapat berupa angka positif maupun negatif. Jika korelasi bernilai positif, berarti terdapat hubungan searah, yaitu semakin tinggi nilai variabel bebas, maka semakin tinggi pula nilai variabel tergantung. Sebaliknya, korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Untuk menentukan variabel yang paling dominan, peneliti melihat nilai koefisien korelasi (r) yang paling tinggi, karena nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016).

3.12 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi deskriptif, agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Data yang disajikan mencakup karakteristik responden, klasifikasi status fisik berdasarkan sistem ASA, serta hasil observasi penyembuhan luka fase proliferasi menggunakan skala REEDA. Penyajian dilakukan secara univariat untuk menggambarkan masing-masing variabel secara tunggal dan bivariat untuk menunjukkan

hubungan antara variabel Status Fisik ASA dengan proses penyembuhan luka fase proliferasi.

Seluruh data hasil observasi dan pengambilan dari rekam medis diolah menggunakan program SPSS versi terbaru, kemudian disusun dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan interpretasi naratif. Pada bagian analisis bivariat, hasil uji statistik seperti Spearman Rank ditampilkan dalam bentuk tabel korelasi yang mencantumkan nilai koefisien dan signifikansi (p-value), sehingga memudahkan pembaca dalam melihat kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai hubungan antara Status Fisik ASA dengan proses penyembuhan luka fase proliferasi pasca laparatomi.

3.13 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Dalam penelitian ini, uji kelayakan etik didapat dari Komite Etik Penelitian RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dan telah dinyatakan layak etik pada tanggal 13 November 2025 dengan nomor etik No:T/070/DIKLAT/5581/409.52.4/2025 di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Etika penelitian berperan sebagai pedoman moral yang wajib dijunjung tinggi selama proses penelitian, khususnya ketika melibatkan partisipan manusia. Etika ini mengatur interaksi antara peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang nantinya akan merasakan dampak dari hasil penelitian tersebut. Setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai

responden harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang berlaku, serta tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai tersebut (Wijonarko, 2023).

Adapun prinsip-prinsip etika penelitian meliputi:

a. Menghormati Hak Individu (*Respect for Persons*)

Prinsip ini menekankan pentingnya penghargaan terhadap hak dan otonomi setiap individu. Artinya, partisipan diberi kebebasan penuh dalam mengambil keputusan secara mandiri (*self-determination*), dan kelompok rentan perlu dilindungi dari potensi penyalahgunaan. Peneliti bertanggung jawab untuk menyesuaikan prosedur dengan kondisi partisipan dan memastikan bahwa partisipasi bersifat sukarela, tanpa paksaan dalam bentuk apa pun.

b. Persetujuan Partisipasi (*Informed Consent*)

Informed consent adalah bentuk persetujuan resmi yang diberikan oleh responden setelah memperoleh penjelasan menyeluruh mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan informasi terkait bahwa peneliti akan melakukan observasi luka secara langsung dan memberikan kebebasan penuh kepada partisipan untuk memutuskan kesediaannya. Tanda tangan pada lembar persetujuan menjadi bukti bahwa partisipasi diberikan secara sadar dan sukarela.

c. Menjaga Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan oleh responden. Dalam praktiknya, identitas partisipan akan

disamarkan menggunakan inisial atau kode khusus, dan data hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Peneliti juga mematuhi prinsip etika profesi keperawatan dengan mencantumkan inisial pada tabel dan laporan hasil penelitian guna melindungi privasi subjek.